

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini strategi penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang diisi oleh wajib pajak melalui kuesioner. Tujuannya adalah membuktikan apakah ada pengaruh pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan dan ketegasan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di Wilayah Jakarta Timur.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di Wilayah Jakarta Timur. Dikarenakan jumlah data populasi yang sangat besar dan tidak dapat diperoleh oleh peneliti maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cochran untuk menentukan jumlah sampel penelitian apabila populasi tidak diketahui. Formula Cochran dianggap sangat tepat dalam situasi dengan populasi besar (Sujalu et. al, 2021)

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sugiyono (2019), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi yang kemudian disebut sebagai responden penelitian. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling methods* yaitu metode pemilihan sampel secara random atau acak. Dengan metode ini seluruh populasi diasumsikan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus cochran untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah

populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui.

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$n$  = jumlah sampel yang diperlukan

$z$  = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal  $Z$  dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

$p$  = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsitidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

$q = 1-p$

$e$  = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90% Perhitungan :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$\frac{n = 1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden, yang kemudian dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form melalui media Grup WhatsApp dan Story Instagram dengan periode penyebarannya 7 hari, dari tanggal 18 Juni 2022 s/d 25 Juni 2022.

#### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang disebar terdiri dari beberapa pertanyaan seputar wajib pajak orang pribadi yang tersebar di Wilayah Jakarta Timur.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert. Skala likert merupakan pilihan opsi yang menandakan aneka macam tingkat kesetujuan atas satu pernyataan (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik awal penyusunan pertanyaan atau pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 4 poin dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 3.1 Tabel Skala Likert**

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	SS = Sangat Setuju	4
2.	S = Setuju	3
3.	TS = Tidak Setuju	2
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

### 3.4 Operasional Variabel

Pada sub bab ini menjelaskan operasional variabel untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel-variabel yang terikat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan dan ketegasan sanksi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Pemahaman (X1)	Memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tatacara perpajakan (As'ari, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami mengenai ketentuan umum dan tatacara perpajakan</li> <li>2. Memahami mengenai fungsi perpajakan</li> <li>3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar</li> </ol>	<p>1,2</p> <p>3,5</p> <p>4</p>

Kesadaran (X2)	Dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan mentaati ketentuan perpajakan serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Cindy et al. 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan</li> <li>2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara</li> <li>3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela</li> <li>5. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar.</li> </ol>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2,3</p> <p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">6</p> <p style="text-align: center;">4, 7,8</p>
Kualitas pelayanan (X3)	Suatu proses bantuan kepada wajib pajak dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan (Fikriningrum, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam memberikan pelayanannya</li> <li>2. Adanya kemudahan bagi wajib pajak dalam memperoleh pelayanan</li> <li>3. Petugas pajak memiliki kemampuan komunikasi yang baik</li> <li>4. Kemudahan dalam memperoleh keterangan yang belum jelas</li> <li>5. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dan dalam keadaan yang baik</li> </ol>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">5</p>

Ketegasan sanksi (X3)	Suatu hukuman yang diberikan kepada wajib pajak karena melakukan pelanggaran perpajakan (Handayani et. al, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak</li> <li>2. sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang melanggar</li> <li>3. sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan</li> <li>4. penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>5. Sanksi atas pelanggaran tidak dapat dinegosiasikan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">5</p>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Perilaku dimana wajib pajak memenuhi semua hak dan kewajiban perpajakannya (Juliani et al. 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas</li> <li>2. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT)</li> <li>3. Menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar</li> <li>4. Membayar pajak sesuai tarif yang dibebankan</li> <li>5. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya</li> <li>6. Tidak memiliki tunggakan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2,3,9</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">6,8</p> <p style="text-align: center;">7</p>

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan. Dalam memilih suatu mode penelitian dibutuhkan alat analisis yang tepat agar hasil dari uji penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Uji Instrumen

Uji instrument pada penelitian ini, meliputi:

##### a.) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dinyatakan valid.

Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid.

### **b.) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas yaitu uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronch alpha*  $>$  0,6 yang berarti bahwa instrument tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal, yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2018).

## **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, dan hal ini merupakan langkah penting dalam proses regresi. Pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa efektivitas model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ , artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ , artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Terjadinya kondisi heteroskedastisitas akan berakibat tidak mutlaknnya koefisien, misalnya akan terjadinya kekurangan atau kelebihan dari semestinya.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan mengregesikan nilai *absolute residual* dengan variabel independent (Ghozali, 2018). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu Teknik statistika yang

digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun secara parsial.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel  $\beta$  independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2017), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KWP = a + \beta_1 P + \beta_2 K_2 + \beta_3 KP_3 + \beta_4 KS_4 + e$$

Keterangan :

$Kep\_Wjb\_Pjk$  = Variabel dependen (Kapatuhan Wajib Pajak)

$a$  = Konstanta

$P$  = Variabel Pemahaman

$K$  = Variabel Kesadaran

$KP$  = Variabel Kualitas Pelayanan

$KS$  = Variabel Ketegasan Sanksi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = Standar error

### 3.5.4 Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

**a.) Uji T**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018). Penerimaan atau perolehan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a.) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan dan ketegasan sanksi mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
- b.) Jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau probabilitas lebih besar dari signifikan ( $\text{Sig} > 0,05$ ) maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan, dan ketegasan sanksi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

**b.) Uji R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

